

**KARAKTERISTIK PASIEN DENGAN GANGGUAN FUNGSI HATI DI
RSUD SULTAN SYARIF MOHAMAD ALKADRIE KOTA PONTIANAK
TAHUN 2017**

JURNAL PENELITIAN



Oleh :

MELFA DEWITA INES

I1022141023

**PROGRAM STUDI FARMASI
BADAN PENGELOLA FAKULTAS FARMASI
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
PONTIANAK**

2018

KARAKTERISTIK PASIEN DENGAN GANGGUAN FUNGSI HATI DI RSUD SULTAN SYARIF MOHAMAD ALKADRIE KOTA PONTIANAK TAHUN 2017

Melfa Dewita Ines, Robiyanto, Eka Kartika Untari
Program Studi Farmasi Untan Pontianak
Email: mlfdewitaines@gmail.com

Abstract

Liver damage caused by drugs is liver damage related to liver function disorders caused by drugs exposure or other noninfectious agents. This study aims to determine the profile of patients with impaired liver function. This method is observational with the study design being descriptive cross sectional. The research data of each patient was analyzed using supporting literature. Data retrieval was done retrospectively through medical records of inpatients with liver function disorders at Sultan Syarif Mohamad Alkadrie Hospital in Pontianak in April-May 2018. The research subjects who fulfilled the inclusion criteria were 33 people. The results showed that the profile of patients based on sex found that male patients had more liver disease compared to female patients, the profile of patients suffering from liver disease based on the age at most at the age of 45-60 years, the profile of patients based on diagnoses found to be the most common disease patients liver is hepatitis B. Conclusion of this study is that patients who suffer the most from liver disease are men aged 45-60 years, with the most diagnosed is hepatitis B. conducted by observational method with the descriptive cross sectional research design and then the data were

Key words : *profile of patients liver disease, liver disfunction*

Pendahuluan

Hati adalah salah satu organ terbesar pada tubuh manusia dengan bobot kurang lebih sekitar 1,5 kg.⁽¹⁾ *Drug-induced liver injury* (DILI) merupakan istilah lain dari hepatotoksik yang diinduksi oleh obat.⁽²⁾ Hati sendiri memiliki fungsi untuk membentuk kantong empedu dan isinya, melepaskan dan menyimpan karbohidrat, membentuk urea, dan banyak fungsi lainnya yang berhubungan dengan metabolisme

lemak dan melakukan detoksifikasi berbagai obat dan racun.⁽³⁾ Prevalensi penyakit hati di Indonesia, menurut penelitian yang dilakukan oleh Yunellia Z.P pada tahun 2014 dimana pasien terbanyak yang terkena penyakit hati adalah pasien laki-laki sebanyak (62,7%) dengan penderita terbanyak pada usia 50-59 tahun (31,4%).⁽⁴⁾ Hepatitis merupakan masalah kesehatan masyarakat global dari

proporsi epidemi yang menyebabkan kematian setiap tahun sekitar 1,46 juta. Infeksi disebabkan oleh lima virus hepatitis yaitu (HAV, HBV, HCV, HDV dan HEV).⁽⁵⁾ Pengertian sirosis hati yaitu suatu keadaan disorganisasi yang difus dari struktur hati yang normal akibat nodul regeneratif yang dikelilingi jaringan mengalami fibrosis.⁽⁶⁾ Perlemakan hati merupakan istilah yang menggambarkan tumpukan lemak di liver.⁽⁷⁾ Abses hati merupakan penumpukan jaringan nekrotik dalam suatu rongga patologis yang dapat bersifat soliter atau multipel pada jaringan hati.⁽⁸⁾ Penyakit abses hati banyak ditemukan pada anak di negara berkembang, terutama yang tinggal di daerah tropis dan subtropis.⁽⁹⁾

METODE PENELITIAN

Penelitian ini telah lulus kaji etik dengan Nomor: 3118/UN22.9/DL/2018 yang dikeluarkan oleh Divisi Kaji Etik Fakultas Kedokteran Universitas Tanjungpura. Penelitian dilakukan dengan metode observasional dengan rancangan penelitian yang digunakan adalah *cross sectional* (potong lintang) yang bersifat deskriptif. Pengambilan data dilakukan secara retrospektif melalui rekam medik pasien dengan gangguan fungsi hati rawat inap di RSUD Sultan Syarif Mohamad Alkadrie Kota Pontianak. Hasil akan dianalisis menggunakan literatur yang mendukung. Kriteria inklusi penelitian ini adalah pasien dengan diagnosa gangguan fungsi hati (hepatitis, sirosis hati, kanker hati, perlemakan hati, dan abses hati)

selama rawat inap karena penyakit hati atau penyakit hati dengan komorbid. Data yang diperoleh dijabarkan dalam bentuk tabel, meliputi jenis kelamin pasien, umur pasien, dan diagnosa penyakit pasien di RSUD Sultan Syarif Mohamad Alkadrie tahun 2017. Data-data kualitatif yang diperoleh disajikan dalam bentuk uraian, sedangkan data kuantitatif disajikan dalam bentuk tabel menggunakan *Microsoft excel* 2007.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Karakteristik Pasien

Berdasarkan Jenis Kelamin dan Usia

Jumlah pasien yang didiagnosis gangguan fungsi hati periode tahun 2017 adalah 40 pasien. Namun, yang memenuhi kriteria inklusi sebanyak 33 pasien.

Tabel 1. Karakteristik Subjek Penelitian Berdasarkan Jenis Kelamin

| No. | Karakteristik | | Frekuensi |
|-----|---------------|--------|-----------|
| 1. | Jenis Kelamin | Pria | 20 |
| | | Wanita | 13 |
| | | 5-11 | 2 |
| | | 18-40 | 7 |
| | | 41-65 | 23 |
| | | ≥65 | 1 |
| | | | |

Berdasarkan Diagnosa

Diagnosa penyakit hati pada pasien gangguan fungsi hati dapat dilihat dari diagnose dokter pada catatan rekam medik.

Tabel 2. Karakteristik Pasien Berdasarkan Diagnosa

| No. | Diagnosa | Hasil Lab | N= 33 | |
|-----|--------------------|--|-----------|----------------|
| | | | Frekuensi | Persentase (%) |
| 1. | Hepatitis A | SGOT : 184,6 U/L SGPT : 187,7U/L | 1 | 3 |
| 2. | Hepatitis B | SGOT : 88,93 U/L SGPT : 79,76 U/L | 9 | 28 |
| 3. | Hepatitis | SGOT : 189,53 U/L SGPT : 459,75 U/L | 5 | 15 |
| 4. | Hepatitis Akut | SGOT : 182,26 U/L SGPT : 195,2 U/L | 3 | 9 |
| 5. | Hepatitis Fulminan | SGOT : 251,8 U/L SGPT : 68,3 U/L | 1 | 3 |
| 6. | Hepatitis Reaktif | SGOT : 157,6 U/L SGPT : 100,1 U/L | 1 | 3 |
| 7. | Sirosis Hati | SGOT : 73,84 U/L SGPT : 15,5 U/L | 6 | 18 |
| 8. | Abses Hati | SGOT : 41U/L | 4 | 12 |

| | | | | |
|--------------|-------------|--|-----------|------------|
| | | SGPT : 20 U/L | | |
| 9. | Kanker Hati | SGOT : 264,85 U/L SGPT : 257,7 U/L | 3 | 9 |
| Total | | | 33 | 100 |

Pembahasan Karakteristik Pasien

Berdasarkan Jenis Kelamin dan Usia

Pasien dengan gangguan fungsi hati paling banyak diderita oleh laki-laki, yaitu 20 pasien (61%) dibandingkan pasien perempuan yang berjumlah lebih sedikit, yaitu 13 pasien (39%). Tingginya angka penderita gangguan fungsi hati pada pasien laki-laki dapat disebabkan oleh berbagai faktor. Laki-laki memiliki hormon androgen yang lebih banyak dibandingkan dengan perempuan dimana hormon ini dapat mengurangi kekebalan selular melalui perubahan jumlah limfosit B dan T. Sedangkan pada perempuan memiliki hormon estrogen yang dapat mempengaruhi perlindungan terhadap sel-sel hati dan proses regenerasi hepatic. ⁽¹⁰⁾

Data umur pasien gangguan fungsi hati di RSUD Sultan Syarif Mohamad Alkadrie Kota Pontianak tahun 2017 menunjukkan bahwa pada usia tua yaitu 41-65 tahun menempati jumlah terbanyak. Hal

ini disebabkan karena semakin meningkat usia manusia maka penurunan fungsi organ tubuh juga akan meningkat. ⁽¹⁴⁾

Berdasarkan Diagnosis

Penyakit hepatitis menjadi diagnosa terbanyak yang diderita, yaitu sebanyak 20 pasien (61%). Banyaknya pasien yang terdiagnosis penyakit hepatitis selain karena virus dapat disebabkan juga karena kebiasaan kurang sehat seperti merokok, konsumsi alkohol, dan konsumsi obat-obatan. ⁽¹¹⁾

Diagnosa penyakit pasien di dukung dengan pengumpulan data hasil lab pasien penderita gangguan fungsi hati. Pasien dengan diagnosa terbanyak, yaitu hepatitis memiliki hasil lab HBsAg yang reaktif dengan nilai SGOT/AST dan SGPT/ALT diatas batas normal (0.0-50.0 U/L). Dari hasil penelitian ini menunjukkan 15 pasien yang terdiagnosa hepatitis mengalami peningkatan SGOT /AST dan SGPT/ALT.

DAFTAR PUSTAKA

1. Koolman JR. Atlas berwarna dan teks biokimia. Diterjemahkan oleh: Wanandi SI. Jakarta: Hipokrates; 1995
2. Cinthya SE, Pradipta IS, Abdullah R. Penggunaan obat penginduksi kerusakan hati pada pasien rawat inap penyakit hati di salah satu Rumah Sakit di Kota Tasikmalaya. *J Klinik*. 2012;1(2): 44.
3. Ganong WF. Buku ajar fisiologi kedokteran. Jakarta: EGC; 2008
4. Patasik YZ, Bradley JW, Frans W. Profil pasien sirosis hati yang di rawat inap di RSUP Prof. Dr. R. Kandou Manado Periode Agustus 2012- Agustus 2014. *J e-clinic (eCI)*. 2015. 3(1)
5. World Health Organization. Technical considerations and case definitions to improve surveillance for viral hepatitis [Diakses 24 Juli 2018]. Tersedia dari: <http://www.who.int/topics/hepatitis/>
6. Dooley JS, Lok AS, Burroughs AK, Heathcote EJ, editors. *Sherlock's diseases of the liver and biliary system* Edisi ke-12. USA: Wiley-Blackwell; 2011.
7. Karasin M, Tokgoz O, Serifoglu I, Oz I, Erdem O. The doppler ultrasonographic evaluation of hemodynamic changes in hepatic vascular structures in patients with hepatosteatosis. *Polish J of Radiology*. 2014; 79: 299-304
8. Dull JS, Topa L, Balgha V, Pap A. Non-surgical treatment of biliary liver abscesses: efficacy of endoscopic drainage and local antibiotic lavage with nasobiliary catheter. *Gastrointest Endosc*. 1999; 51: 55-9.
9. Mishra K, Basu S, Roychoudhury S, Kumar P. Liver abscess in children: an overview. *World J Pediatr* 2010; 6(3): 210-6.
10. Wojtowicz, Ewa J, Elzbieta B, Grazyna K, Violetta S. Testosterone, Estradiol, progesterone and sex hormone binding globulin (SHBG) blood serum levels in men with acute viral hepatitis A or B. *Med Sci Monit*. 2007; 3(5) : 686-691
11. Depkes RI. *Pharmaceutical care untuk penyakit hati*. Jakarta: Departemen Kesehatan RI; 2007